
Organizing, memilih personil, & kurikulum pendidikan dalam perspektif hadits

Fathur Riyadhi Arsal¹, Acep Hermawan², Abdul Kosim³

¹Pendidikan Bahasa Arab & Manajemen Pendidikan Islam, ²Pendidikan Bahasa Arab, ³Pendidikan Bahasa Arab

^{1,2,3}Jl. Soekarno-Hatta No.748, Bandung, 40614, Indonesia

*E-mail : fathur.arsal@gmail.com, acepher@uinsgd.ac.id, kosim@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengurai secara komprehensif perspektif hadits-hadits organizing, memilih personil, & kurikulum pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), peneliti melakukan tinjauan literatur yang komprehensif pada hadits-hadits terkait *organizing*, memilih personil, & kurikulum pendidikan. Sumber-sumber literatur yang relevan seperti buku, artikel jurnal, dan riset sebelumnya akan dikumpulkan dan dianalisis. Pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi, dalam suatu hadits Rasulullah SAW bersabda Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan “tepat, terarah dan tuntas”. Dalam aktifitas perekrutan sumber daya islami harus ada acuan kriteria yaitu kejujuran (*Shiddiq*), dapat dipercaya (*Amanah*), cerdas (*Fathanah*) dan mampu berkomunikasi dengan baik (*Thabligh*). Lima prinsip dalam menyusun kurikulum ialah mata pelajaran ditujukan untuk mendidik ruhani atau hati, berisi tentang tuntunan cara hidup, mengandung ilmiah, bermanfaat secara praktis bagi kehidupan, harus meringkai terhadap materi lainnya.

Kata kunci: Organizing, memilih personil, kurikulum pendidikan, Hadits

ABSTRACT

This study aims to comprehensively describe the perspective of hadiths on organizing, selecting personnel, & educational curriculum. In this study, researchers used a type of library research, researchers conducted a comprehensive literature review on hadiths related to organizing, selecting personnel, & educational curriculum. Relevant literature sources such as books,

journal articles, and previous research will be collected and analyzed. Organizing is the process of dividing work into small tasks, assigning tasks to people according to their abilities, and allocating resources, and coordinating them in order to effectively achieve organizational goals, in a hadith the Prophet Muhammad SAW said Allah loves people who if doing a job is done with "precise, directed and complete". In Islamic resource recruitment activities, there must be a reference criteria, namely honesty (Shiddiq), trustworthy (Amanah), intelligent (Fathanah) and able to communicate well (Thabligh). The five principles in preparing the curriculum are subjects aimed at educating the spirit or heart, containing guidance on how to live, containing scientific, practical benefits for life, must frame other material.

Keywords: *Organizing, recruitment, education curriculum, Hadits*

1. PENDAHULUAN

Eksistensi manusia sebagai makhluk hidup dikenal sebagai makhluk yang multidimensional. Hal ini disebabkan karena banyaknya julukan yang diberikan kepada manusia. Ia dikenal sebagai makhluk sosial (*homo socius*), makhluk bekerja (*homo laden*), makhluk yang suka menggunakan lambang-lambang (*homo simbolicum*), makhluk organisasional, *homo homini socius* (sosok manusia sebagai makhluk individu, tapi pada saat bersamaan manusia sebagai kawan sosial bagi manusia lainnya), sebaliknya, ada yang menyebut manusia sebagai serigala bagi manusia yang lain (*homo homini lupus*), dan lain semacamnya.

Salah satu dimensi manusia tersebut adalah makhluk organisasional. Ia dikenal sebagai makhluk organisasional karena sejak lahir manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Bahkan struktur fisik manusia sendiri sesungguhnya adalah suatu sistem yang tersusun dari sub-sistem anggota tubuh yang semuanya sebagai suatu sistem tubuh yang memiliki fungsi masing-masing dan terorganisasi secara sempurna hingga menghasilkan sosok manusia yang sempurna.

Oleh karena itu, sejak lahir manusia akan selalu bersentuhan dengan organisasi, mulai dari organisasi genetis (keluarga), organisasi rukun tetangga, rukun warga, organisasi masyarakat, organisasi sekolah (pendidikan), organisasi Negara hingga organisasi dunia, bahkan sampai matipun manusia juga tetap menjadi anggota organisasi kematian. Sehingga keberadaan organisasi pada dasarnya memang diciptakan untuk kepentingan manusia. Eksistensi manusia jangan sampai diperbudak oleh organisasi, tetapi manusia yang harus mengatur, mengelola dan mengembangkan organisasi. Jika dicermati, konsep dasar ini sudah menunjukkan fungsi organizing untuk menghasilkan output yang optimal.

Hadits merupakan salah satu dari pedoman muslimin, ada banyak perkataan , perbuatan, dan ketetapan dari Nabi Muhammad SAW, yang memiliki makna tersirat tentang pengorganisasian, rekrutment personil, dan juga kurikulum pendidikan. Penelitian ini akan mengurai secara komprehensif perspektif hadits-hadits organizing, memilih personil, & kurikulum pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap, buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2003, hal. 27). Penelitian kepustakaan ini juga disebut dengan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yang ada di perpustakaan (Zed, 2004, hal. 3-5).

Kajian pustaka memiliki dua makna. *Pertama*, melalui kajian pustaka peneliti dapat lebih memahami secara teoritis dan konseptual tentang ide-ide pokok penelitian seperti yang tergambar pada pertanyaan penelitian. *Kedua*, kajian pustaka dengan menelusuri berbagai teori yang Kajian pustaka memiliki dua makna. *Pertama*, melalui kajian pustaka peneliti dapat lebih memahami secara teoritis dan konseptual tentang ide-ide pokok penelitian seperti yang tergambar pada pertanyaan penelitian. *Kedua*, kajian pustaka dengan menelusuri berbagai teori yang berkaitan, pada akhirnya peneliti dapat menemukan teori yang relevan yang selanjutnya dapat di angkat menjadi kajian teori sebagai pijakan dalam penelitian, yang dapat menuntun penulis dalam merumuskan asumsi dasar serta hipotesis penelitian (Sanjaya, 2014, hal. 205)

Peneliti melakukan tinjauan literatur yang komprehensif pada hadits-hadits terkait *organizing*, memilih personil, & kurikulum pendidikan. Sumber-sumber literatur yang relevan seperti buku, artikel jurnal, dan riset sebelumnya akan dikumpulkan dan dianalisis. Setelah mengumpulkan sumber-sumber literatur yang relevan, peneliti akan melakukan analisis mendalam terhadap materi tersebut. Proses analisis melibatkan membaca, memahami, dan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan *organizing*, memilih personil, & kurikulum pendidikan. Temuan-temuan penting dari literatur yang ditinjau juga akan dicatat. Hasil analisis literatur akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan merumuskan temuan-temuan yang dapat memperkaya pemahaman tentang pengertian dan perspektif hadits-hadits tentang *organizing*, memilih personil, & kurikulum pendidikan. Penelitian ini akan memberikan kontribusi pemikiran dalam bidang organizing, memilih personil, & kurikulum pendidikan dalam perspektif hadits berdasarkan sumber-sumber literatur yang terpercaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Organizing

Organizing atau Pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi (Muhammad Syukran, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, 2022).

Sedangkan menurut T. Hani Handoko pengorganisasian merupakan proses dan kegiatan untuk (Muhammad Syukran, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, 2022):

- penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi,
- perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan,
- penugasan tanggungjawab tertentu, dan
- mendelegasikan wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi, dan dikoordinasikan.

Karena begitu pentingnya langkah pengorganisasian, Allah Swt sendiri di dalam Al-Quran telah memberikan contoh kepada manusia bagaimana Allah Swt. Melakukan langkah pengorganisasian setelah Dia melakukan perencanaan yang matang dalam proses penciptaan langit dan bumi (Fathurrohman, 2016). Dalam surat As-Sajdah ayat 4-5, Allah Swt. berfirman:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas Arsy. Tidak ada bagi kamu selain dari padaNya seorang penolongpun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?. (kemudian) Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (as-Sajdah: 4-5) (Departemen Agama RI, n.d.)

Dalam ayat ini sangat jelas terkandung pesan, bahwa ketika Allah menciptakan langit dan bumi melalui perencanaan yang matang (selama enam hari), kemudian Allah melakukan pengaturan dan pengorganisasian (*organizing*), agar segala urusan yang ada di langit dan bumi dapat berjalan dengan teratur dan lancar.

Dalam pandangan Prof. M. Quraish Shihab, penggunaan kata *yudabbiru* untuk menjelaskan pemikiran dan pengaturan sedemikian rupa tentang sesuatu yang akan terjadi di belakang. Artinya, segala urusan sudah harus diperhitungkan dampak atau

akibatnya dengan matang, sehingga hasilnya bisa sesuai dengan yang dikehendaki, atau dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Bahkan, Allah Swt. telah mengingatkan umat manusia agar segala pekerjaan yang akan dilakukan, dikoordinasi dengan kompak, disiplin, dan saling bekerja sama agar bisa terbangun sistem kerja yang kokoh dan tidak goyah oleh berbagai macam rintangan yang akan dihadapi, laksana bangunan yang tersusun dengan kokoh dan rapi (Shihab, 2006).

Dalam sebuah hadits diterangkan:

إن الله عزوجل يحب إذا عمل أحدكم عملا أن يتقنه

Artinya: *Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan “tepat, terarah dan tuntas”*

Istilah “pengorganisasian” sering dikaburkan dengan istilah “organisasi”. Sebab, ketika mendengar istilah “organisasi”, maka akan muncul dua Pengertian umum; pertama, organisasi yang diartikan sebagai lembaga atau kelompok fungsional seperti perusahaan, lembaga, sekolah, sebuah perkumpulan, dan lain-lain. Kedua, pengorganisasian yang diartikan sebagai proses mengatur pekerjaan, pengalokasian sumber daya dan pembagiannya kepada anggota agar tujuan organisasi tercapai dengan efektif (Jaya Yusuf Hadi, Ritonga Asnil Aidah, 2023).

Dalam konteks ini, Ali bin Abi Thalib telah memberikan gambaran yang gamblang tentang pentingnya berorganisasi bahwa: “kebatilan yang diorganisir dengan rapi akan dapat mengalahkan perkara yang haq namun tidak diorganisir dengan baik” (Fathurrohman, 2016)

الحق بلا نظام يغلبه الباطل بنظام

3.2 Memilih personil

Bagaimana cara memilih personil dalam sejarah awal Islam, berdasarkan riwayat yang disampaikan oleh Abu Musa Al-Asy’ari yang berkata (Alhaddad, Saleh, & US, 2019):

عن أبي موسى الأشعري رضي الله عنه قال: دخلت على النبي -صلى الله عليه وسلم- أنا ورجلان من بني عمي، فقال أحدهما: يا رسول الله، أمرنا على بعض ما ولاك الله عز وجل وقال الآخر مثل ذلك، فقال: «إنا والله لا نُؤتي هذا العملَ أحدًا سألَهُ، أو أحدًا حَرَصَ عَلَيْهِ» رواه مسلم

“Aku dan dua orang lelaki dari keturunan pamanku datang kepada Nabi Muhammad saw, salah satu dari lelaki itu berkata, “Hai Rasulullah, jadikanlah aku sebagai pejabat atas kekuasaan yang telah diberikan Allah kepadamu”, lelaki lainnya juga mengatakan demikian. Kemudian Rasulullah saw bersabda: “Demi Allah, sesungguhnya aku tidak akan memberikan jabatan kepada orang yang memintanya atau orang yang menginginkannya”. (Hadist shohih Muslim).

Hadits lainnya dari HR Muslim yang berkaitan dengan topik diatas adalah ketika Abu Dzar Al-Ghifari meminta Rasulullah untuk menjadikannya sebagai gubernur pada salah

satu wilayah kekuasaan Islam, Rasulullah menanggapi permintaan ini dengan berkata (Alhaddad dkk., 2019):

“Hai Abu Dzar, sesungguhnya engkau lemah dan aku suka sesuatu yang ada pada dirimu sebagaimana dalam diriku. Sesungguhnya jabatan itu amanah, dan dihari kiamat, ia akan berubah menjadi kehinaan dan penyesalan, kecuali diserahkan pada orang yang berhak dan mampu menunaikan tugas-tugas yang terkait dengan jabatan itu.”

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا تَسْتَعْمَلُنِي؟ قَالَ: فَضْرَبَ بِيَدِهِ عَلَى مَنْكِبِي. ثُمَّ قَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ إِنَّكَ ضَعِيفٌ وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ، وَإِنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ خَزْيٌ وَنَدَامَةٌ، إِلَّا مَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا وَأَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا.

Rasulullah saw menolak permintaan Abu Dzar karena dalam jabatan ini terdapat persyaratan kompetensi yang tidak terpenuhi olehnya.

Dua hadits diatas memperlihatkan bagaimana Rasulullah saw memilih, yang pertama beliau tidak memberikan jabatan kepada yang sangat menginginkannya dan hadits yang kedua beliau mengingatkan bahwa jabatan adalah amanah. Dari sisi yang berbeda dapat diartikan bahwa dalam kasus dua hadits ini, mereka yang meminta jabatan tersebut tidak mengukur kemampuannya dirinya sendiri.

Rekrutmen adalah dimana proses menemukan dan menarik pelamar-pelamar yang mampu untuk dipekerjakan. Proses ini dimulai ketika calon pelamar dicari dan berakhir dengan sejumlah lamaran masuk. Peran rekrutmen adalah menemukan sejumlah pelamar baru yang segera dapat bekerja ketika organisasi ataupun perusahaan memerlukannya. Jadi, hasil dari proses rekrutmen adalah kumpulan pelamar yang telah memenuhi syarat sehingga siap untuk disaring. Proses menyaring melibatkan sepasang kegiatan yang umum dikenal dengan rekrutmen dan seleksi (Zaky, 2020). Dalam aktifitas perekrutan sumber daya islami harus ada acuan pada kriteria kejujuran (*Shiddiq*), dapat dipercaya (*Amanah*), cerdas (*Fathanah*) dan mampu berkomunikasi dengan baik (*Thabligh*). Empat kriteria ini sangat relevan dalam upaya mendapatkan karyawan yang berkualitas dan ini harus ditemukan sejak awal dalam Rekrutmen karyawan dalam perusahaan atau organisasi merupakan tahapan awal dalam manajemen personalia setelah pelaksanaan seleksi dan penempatan kerja (Kholis, 2022). Pengertian tersebut dapat dipahami dalam firman Allah SWT:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya: “Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: “Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”. (QS. Al-Qashash: 26) (Departemen Agama RI, n.d.)

Dalam usaha mencari tenaga kerja, Al-Qur’an memberikan penjelasan bahwa seseorang untuk mendapat kerja adalah didasarkan kepada keahlian serta kompetensi yang

3.3 Kurikulum Pendidikan

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu" (*Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003*).

Dalam definisi kurikulum tersebut terdapat tiga unsur, yaitu: (1) rencana dan pengaturan isi, (2) rencana dan pengaturan bahan, dan (3) rencana dan pengaturan cara. Ketiga-tiganya digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran (Yunus & Alam, 2015).

Kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dengan kata-kata "*manhaj*" yang berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka (Faiqoh, 2023).

S. Nasution menyatakan bahwa ada beberapa penafsiran lain tentang kurikulum diantaranya: pertama, kurikulum sebagai produk (sebagai hasil pengembangan kurikulum). Kedua, kurikulum sebagai program (alat yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan). Ketiga, kurikulum sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari oleh siswa (sikap, keterampilan tertentu). Dan Keempat kurikulum dipandang sebagai pengalaman siswa (Ahmad Taufik, 2019).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah merupakan pedoman guru atau sekolah yang tidak hanya berupa mata pelajaran atau kegiatan-kegiatan belajar siswa saja tetapi segala hal yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi anak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Menurut al-Abrasyi, bahwa dalam membuat atau merumuskan kurikulum atau materi pendidikan Islam harus mempertimbangkan 5 (lima) prinsip sebagai berikut (Farida Jaya, 2018):

Pertama, mata pelajaran ditujukan untuk mendidik ruhani atau hati. Artinya, materi itu berhubungan dengan kesadaran ketuhanan yang mampu diterjemahkan dalam setiap gerak dan langkah manusia. Manusia adalah makhluk yang senantiasa melibatkan sandaran kepada yang Maha Kuasa, yaitu Allah SWT.

عن جابر بن عبد الله، أن النبي - صلى الله عليه وسلم - قال: "لا تعلموا العلم لتباهوا به العلماء، ولا لتماروا به السفهاء، ولا تخيروا به المجالس، فمن فعل ذلك، فالنار النار" (صحيح) - (رواه ابن ماجه)

Artinya: "Dari Jabir bin Abdullah, bahwasanya Nabi SAW bersabda: Janganlah belajar ilmu agama untuk berbangga diri di hadapan para ulama, untuk menanamkan keraguan pada orang yang bodoh, dan jangan mengelilingi majelis untuk maksud seperti itu. Karena barangsiapa yang

melakukan demikian, maka neraka lebih pantas baginya, neraka lebih pantas baginya (HR. Ibnu Majah) ".

Ilmu keagamaan yang terpenting adalah al-Quran, tafsir, hadis, fikih dan ketuhanan, namun ilmu agama tidak menjadi halangan untuk belajar pula ilmu-ilmu lain seperti berhitung, ilmu ukur, aljabar dan lainnya.

Kedua, mata pelajaran yang diberikan berisi tentang tuntunan cara hidup. Pelajaran ini mencakup ilmu fiqh, akhlak dan ilmu yang menuntun manusia untuk meraih kehidupan yang unggul dalam segala dimensinya. Sebagaimana yang dinyatakan dalam hadis berikut

حدثنا قتيبة حدثنا جرير عن الأعمش عن شقيق بن سلمة عن مسروق قال دخلنا على عبد الله بن عمرو حين قدم مع معاوية إلى الكوفة فذكر رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال لم يكن فاحشا ولا متفحشا وقال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم (إن من أخيركم أحسنكم خلقا)

Artinya: Dari Abdullah bin Amr, ia berkata: "Rasul saw. bukan seorang yang keji perbuatannya, juga tidak bisa berkata keji". Bahkan Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang paling baik budi pekertinya".

Ketiga, mata pelajaran yang disampaikan hendaknya mengandung ilmiah, yaitu sesuatu ilmu yang mendorong rasa ingin tahu manusia terhadap segala sesuatu yang perlu diketahui. Misalnya ilmu-ilmu mantiq (logika), ilmu hitung, ilmu kedokteran, dan ilmu yang dibutuhkan untuk mencari karunia Allah melalui cara-cara yang mulia dan penuh perhitungan. Sebagaimana hadis berikut ini:

عن سعيد بن زيد رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "الكأمة من المن وماؤها شفاء للعين"

Artinya: "Dari Sa'id bin Zaid r.a berkata. Bersabda Rasulullah SAW: Cendawan itu sejenis manna dan airnya dapat mengobati mata."

Diantara maksud Hadis ini adalah, cendawan itu termasuk anugerah Allah SWT yang airnya dapat mengobati sakit mata. Cendawan dalam bahasa Arab disebut kam'ah yaitu benjolan jamur akar yang tumbuh di bawah tanah melalui simbiosis dengan akar tumbuhan tertentu. Cendawan tumbuh di bawah tanah sampai kedalaman 30 cm dan berkelompok, berbentuk bulat berangkai, lunak dan warnanya berangsur-angsur dari putih, abu-abu, coklat dan hitam, aromanya bau. Cendawan ini tumbuh pada komposisi antara pasir dalam, kerikil, dangkal dan batu.

Keempat, mata pelajaran yang diberikan harus bermanfaat secara praktis bagi kehidupan. Intinya bahwa materi mengajarkan suatu pengalaman, ketrampilan, serta cara pandang hidup yang luas. Pendidikan Islam juga menaruh perhatian pada ilmu teknik, praktis dan pada latihanlatihan kejuruan dan pertukangan. Perhatiannya tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu dan kajian-kajian teoritis yang diperoleh melalui pengajaran dan kajian teoritis pada cara-cara dan sumber-sumber tertulis yang banyak menggunakan pemikiran abstrak. Pendidikan Islam tetap mementingkan ilmu-ilmu praktis di mana

pelajar menggunakan akal, tangan dan jari-jarinya. Ia bersentuhan dengan benda-benda kasar selama mengkaji dan melatih diri, yang akhirnya menyiapkan untuk mengembangkan keterampilan tangan dan menciptakan produksi yang baik. Sebagaimana hadis berikut ini:

و عن عائشة أن النبي صلى الله عليه وسلم قال: " إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

Artinya: *Dari Aisyah bahwa Nabi saw. bersabda: " Sesungguhnya Allah suka jika seseorang mengerjakan sesuatu pekerjaan bahwa membuatnya dengan baik dan yakin (professional)."*

Ibnu Sina, dalam salah satu kitabnya berkata: "kalau kanak-kanak sudah siap mempelajari al-Qur'an dan telah menghafal prinsip-prinsip bahasa, maka pada waktu itu hendaklah ditinjau akan ke manakah anak itu dijuruskan dalam segi pekerjaan. Kalau ia mau menjadi penulis maka hendaklah ditambahkan untuknya pelajaran bahasa Arab, berupa pelajaran persuratan (rasail) pidato (khutbah), perdebatan (muhawarah), dan lain-lain, kemudian diajar hitungan syair-syair dan tulisan halus. Kalau ia ingin yang lain maka ia harus memperbanyak pelajaran pada bidang itu.

Kelima, mata pelajaran yang disampaikan harus membingkai terhadap materi lainnya. Jadi, ilmu yang dipelajari berguna untuk ilmu lainnya. Seperti mempelajari ilmu bahasa dan sastra Arab, karena keduanya dapat membantu untuk memahami tafsir al-Quran, hadis, dan fikih. Sebagaimana hadis berikut:

عن ابن عباس رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم " أحبوا العرب لثلاث لأني عربي والقرآن عربي وكلام أهل الجنة عربي "

Artinya: *Dari Ibnu Abbas r.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda: "Cintailah bahasa Arab karena tiga hal, yaitu karena sesungguhnya Aku berbahasa Arab, dan al-Quran berbahasa Arab, dan bahasa ahli surga adalah bahasa Arab"*

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka materi kurikulum pendidikan agama Islam yang dilaksanakan pada dasarnya adalah ajaran pokok Islam yang meliputi masalah aqidah (keimanan), syari'ah (keislaman), dan akhlak (ihsan). Tiga ajaran pokok kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun Iman, Islam, dan Ihsan. Dari ketiganya lahirlah ilmu tauhid, ilmu fiqh, dan ilmu akhlak. Namun menurut hemat penulis, kontens pendidikan agama Islam semacam itu belum sepenuhnya mampu menjadikan peserta didik memiliki keunggulan yang utuh dan integratif dalam dirinya. Sebab Islam perlu dijabarkan lebih luas, seluas jagat raya ini. Kurikulum pendidikan agama Islam seharusnya bersentuhan dengan segala aspek kehidupan manusia yang bersumber pada al-qur'an dan hadits serta penalaran logis dan hasil observasi yang kaya dengan pengetahuan dan pengalaman hidup dan kehidupan.

4. SIMPULAN

Organizing atau Pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan

kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi. Karena begitu pentingnya langkah pengorganisasian, Allah Swt sendiri dan Nabinya di dalam Al-Quran dan hadits telah memberikan contoh kepada manusia.

Rekrutmen adalah dimana proses menemukan dan menarik pelamar-pelamar yang mampu untuk dipekerjakan. Proses ini dimulai ketika calon pelamar dicari dan berakhir dengan sejumlah lamaran masuk. Peran rekrutmen adalah menemukan sejumlah pelamar baru yang segera dapat bekerja ketika organisasi ataupun perusahaan memerlukannya. Jadi, hasil dari proses rekrutmen adalah kumpulan pelamar yang telah memenuhi syarat sehingga siap untuk disaring. Proses menyaring melibatkan sepasang kegiatan yang umum dikenal dengan rekrutmen dan seleksi. Dalam aktifitas perekrutan sumber daya islami harus ada acuan pada kriteria kejujuran (*Shiddiq*), dapat dipercaya (*Amanah*), cerdas (*Fathanah*) dan mampu berkomunikasi dengan baik (*Thabligh*). Empat kriteria ini sangat relevan dalam upaya mendapatkan karyawan yang berkualitas dan ini harus ditemukan sejak awal dalam Rekrutmen karyawan dalam perusahaan atau organisasi merupakan tahapan awal dalam manajemen personalia setelah pelaksanaan seleksi dan penempatan kerja.

Kurikulum adalah merupakan pedoman guru atau sekolah yang tidak hanya berupa mata pelajaran atau kegiatan-kegiatan belajar siswa saja tetapi segala hal yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi anak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Lima prinsip dalam menyusun kurikulum ialah mata pelajaran ditujukan untuk mendidik ruhani atau hati, berisi tentang tuntunan cara hidup, mengandung ilmiah, bermanfaat secara praktis bagi kehidupan, harus membingkai terhadap materi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Taufik. (2019). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM. *El-Ghiroh*, 17(2), 97-111. <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v1i2.320>
- Alhaddad, M. R., Saleh, A. S., & US, K. A. (2019). Penempatan Pegawai Di Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i1.1447>
- Departemen Agama RI. (n.d.). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Faiqoh, Q. (2023). Penerapan kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023. Diambil dari http://digilib.uinkhas.ac.id/24224/1/SKRIPSI_FAIQOH_QUDROTILLAH_T20171384.pdf
- Farida Jaya. (2018). HADIS-HADIS TENTANG KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM.

- Tazkiya: *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–18.
- Fathurrohman, M. (2016). PENGORGANISASIAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-HADITS(Kajian Tafsir Tematik). *Edukasi*, 4(2).
- Jaya Yusuf Hadi, Ritonga Asnil Aidah, S. E. (2023). PENGORGANISASIAN DALAM PERSPEKTIF ALQURAN. 3(2), 91–105.
- Kholis, M. N. (2022). MODEL REKRUTMEN DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN SYARIAH DI BMT MASLAHAH CABANG WANGKAL GADING PROBOLINGGO. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Muhammad Syukran, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, R. (2022). Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, IX(1), 95–103.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- S, A., H Kara, M., K, A., & Sabri AR, M. (2017). Sistem Rekrutmen Karyawan Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Cabang Bone. *Jurnal Diskursus Islam*, 5(2), 384–400. <https://doi.org/10.24252/jdi.v5i2.7300>
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media.
- SETIYOSARI, R. (2013). ANALISIS REKRUTMEN TENAGA KERJA DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi Kasus Pada KJKS BINAMA Tlogosari Semarang). INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG.
- Shihab, M. Q. (2006). *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'ano Title (IV)*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sholihah, Z. (2013). ANALISIS SISTEM REKRUTMEN KARYAWAN DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN SUMBER DAYA INSANI SECARA ISLAM PADA KJKS BINAMA SEMARANG. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG.
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Yunus, H., & Alam, H. V. (2015). *Perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013*. Deepublish.
- Zaky, M. (2020). Analisis pelaksanaan rekrutmen, seleksi dan penempatan berdasarkan perspektif islamic human capital. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 50–63.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.